

## REPOSISI PERAN SU'TRADARA DALAM MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TELEVISI DI INDONESIA

Agus Widodo

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*aguswidodo88@gmail.com*

Amrullah Ali Moebin

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*amrullabtuban@gmail.com*

M Rudi Cahyono

Universitas Dr. Soetomo Surabaya  
*mrudic.partner@gmail.com*

### *Abstract*

*This article aims to discuss how the role of the director shifts in the management process of television program production. In recent years the director's role has been considered to have shifted regarding his duties to manage the course of production. The driving factor is in the form of technology that shifts market needs that are increasingly diverse. Therefore it is important to look back at how they carry out their new tasks, the positive impacts and challenges they experience. Using a case study by Robert K Yin which is focused on MNCTV media. The results of the study show that repositioning of the director (program director) has a significant role as a form of adaptation to the content and creative process of a production program. However, it is necessary to align creative and managerial roles. One of them is the development of education as an increase in competence.*

**Keywords:** *Director's Reposition, Broadcast Program, Television.*

---

### *Abstrak*

*Artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan bagaimana pergeseran peran dari sutradara dalam proses manajemen produksi program televisi. Dalam beberapa tahun peran sutradara dinilai mengalami pergeseran mengenai tugasnya untuk mengatur jalannya produksi. Faktor pendorongnya berupa teknologi yang menggeser kebutuhan pasar yang semakin beraneka ragam. Maka dari itu penting untuk melihat kembali bagaimana mereka memerankan tugas baru, dampak positif dan tantangan yang dialami. Menggunakan studi kasus Robert K Yin yang difokuskan pada media MNCTV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reposisi sutradara (program director) memiliki peran signifikan sebagai bentuk adaptasi pada konten dan proses kreatif sebuah produksi program acara. Namun perlu penyelarasan peran kreatif dan manajerial. Salah satunya pengembangan pendidikan sebagai peningkatan kompetensi.*

**Kata Kunci:** *Reposisi Sutradara, Program Siaran, Televisi.*

## PENDAHULUAN

Industri televisi di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bersamaan dengan perubahan perilaku konsumen, telah membentuk landasan baru bagi produksi, distribusi, dan konsumsi konten televisi.<sup>2</sup> Sebagai salah satu media massa yang paling mempengaruhi budaya dan informasi di Indonesia, televisi memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai masyarakat.<sup>3</sup> Pada awalnya, produksi program televisi ditandai oleh struktur kerja yang lebih terfragmentasi, di mana setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu dalam produksi. Dalam konteks ini, sutradara memainkan peran utama dalam

---

<sup>1</sup> Rizca Haqqu, "Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media," *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 1 (2020): 15–20.

<sup>2</sup> Anggi Aldila Safitri, "Migrasi Televisi Ke Youtube Sebagai Perkembangan Media Teknologi Komunikasi," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS* 3, no. 2 (2021): 287–93.

<sup>3</sup> Hendro Muhaimin, "Pengaruh Televisi Terhadap Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat Jawa (Tinjauan Etika Nilai Max Scheler)," *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 79–102.

mengarahkan aspek kreatif dan estetika dari program televisi. Sutradara bertanggung jawab untuk mengarahkan adegan, mengatur pencahayaan, dan membimbing para aktor dalam membawakan skrip. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, paradigma ini mengalami pergeseran yang signifikan.<sup>4</sup>

Faktor yang mendorong perubahan televisi meliputi perkembangan teknologi produksi yang pesat, kebutuhan akan konten yang lebih inovatif dan interaktif, serta tuntutan pasar yang semakin dinamis. Keberhasilan platform digital dan peningkatan konsumsi konten online juga telah mengubah cara audiens berinteraksi dengan program televisi.<sup>5</sup> Seiring dengan perubahan ini, peran sutradara dalam manajemen produksi program televisi di Indonesia telah mengalami reposisi yang substansial. Sutradara tidak lagi hanya diidentifikasi sebagai individu yang bertanggung jawab atas aspek artistik dan kreatif, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis dalam berbagai tahap produksi. Keterlibatan sutradara dalam pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan anggaran, serta analisis pasar telah menjadi semakin penting.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif perubahan ini dan dampaknya terhadap industri televisi di Indonesia. Artikel ilmiah ini akan mengeksplorasi dengan lebih mendalam tentang reposisi sutradara dalam manajemen produksi program televisi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini, serta menelusuri dampak positif maupun tantangan yang dihadapi oleh industri dalam mengadopsi paradigma baru ini. Dengan memahami pergeseran ini, para praktisi industri, akademisi, dan pemerhati media akan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang dinamika industri televisi di era kontemporer di Indonesia. Sebagai media siaran berupa audio dan visual, MNCTV menyajikan program siaran berupa

---

<sup>4</sup> Fitryan G Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara* (Pt Penerbit Erlangga Mahameru, 2008).

<sup>5</sup> Haqqu, "Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media."

<sup>6</sup> Siti Dewi Sulasiah, "Peran Produser Dalam Program Televisi Talkshow 'Chitchat!'" (Polimedia, 2022).

program informasi dan program hiburan.<sup>7</sup> Program informasi disebut sebagai program berita yang dalam produksinya terikat pada nilai aktualitas dan faktualitas, sedangkan pada program hiburan berorientasi memberikan tayangan berupa hiburan kepada penonton, dimana nilai jurnalistiknya tidak diperlukan.<sup>8</sup> Kedua program tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun tidak membuat batasan dalam pengemasannya. Ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik tersebut, misalnya program *talkshow* yang konsepnya memiliki nilai hiburan dan memberikan informasi sebagai penunjang program.<sup>9</sup>

Setiap kemasan program tayang televisi tentu melewati proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Fungsi televisi selain menghibur, mendidik, mempengaruhi, mengontrol, juga memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa atau pendapat yang memiliki news value yang tinggi. Dalam proses penyiaran program berita, MNCTV melakukan tahapan-tahapan produksi program. Salah satu tahapan yang dilakukan adalah tahap pra produksi.<sup>10</sup> Pada tahapan ini tim kreatif melakukan perencanaan kemasan program, mulai dari nama program, tujuan, isi, jam tayang, segmentasi penonton dan mengatur strategi untuk mendapatkan penonton. MNCTV memiliki program berita dengan nama program Lintas Inews Pagi, Lintas Inews Siang dan Lintas Inews Malam.<sup>11</sup> Ketiga program berita tersebut diproduksi oleh tim *news gathering* yang saat ini adalah tim jurnalis yang terintegrasi dari tim news RCTI, Global Tv, InewsTV dan MNCTV. Dalam perencanaan mengemas sebuah program atau on air look program, tentunya banyak *man power/crew* yang terlibat. Diantaranya kepala divisi, manager

---

<sup>7</sup> Putri Anjani, "Peran Asisten Produser Dalam Proses Produksi News Bulletin Program Lintas INews Pagi Akhir Pekan Di MNCTV," 2020.

<sup>8</sup> Archi Dharma Pertivi, "Peran Production Assistant Dalam Program Rumah Mama Amy Di MNCTV," 2017.

<sup>9</sup> Isyana Tungga Dewi, "Strategi Programming Mncvtv Dalam Mempertahankan Program Dakwah," 2014.

<sup>10</sup> Anjani, "Peran Asisten Produser Dalam Proses Produksi News Bulletin Program Lintas INews Pagi Akhir Pekan Di MNCTV."

<sup>11</sup> Anjani.

produksi, eksekutif produser, produser, sutradara/program director (PD), desainer grafis/animator, kameramen, reporter, lightingman, wardrobe, penata rias dan penyiar berita. Hal ini dimaksudkan untuk menyatukan pemikiran dalam suatu program tayang sehingga hasilnya bisa sesuai dengan tujuan. Yang pasti bahwa tujuan utama program adalah memberikan pelayanan tontonan terbaik kepada penonton.

## **KAJIAN LITERATUR**

Dalam dekade terakhir, industri televisi di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi konten. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan perubahan perilaku dan preferensi penonton, telah mendorong reposisi peran sutradara dalam manajemen produksi program televisi. Beberapa kajian literatur memberikan wawasan tentang transformasi ini.

Dalam karyanya, Iosifidis menjelaskan bagaimana teknologi digital telah mengubah peran sutradara dalam mengelola produksi televisi. Perubahan ini melibatkan keterlibatan sutradara dalam tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.<sup>12</sup> Dalam konteks Indonesia, pergeseran ini menggambarkan adaptasi industri untuk menghasilkan konten yang lebih interaktif dan sesuai dengan platform digital yang semakin populer. Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk industri hiburan seperti produksi televisi.<sup>13</sup> Salah satu perubahan yang terjadi adalah bagaimana teknologi digital mengubah peran sutradara dalam mengelola produksi televisi. Dalam pembahasan ini, kita akan melihat bagaimana perubahan tersebut terjadi, apa dampaknya, dan bagaimana sutradara harus beradaptasi dengan perkembangan ini. Dulu, proses produksi

---

<sup>12</sup> Petros Iosifidis, *Public Television in the Digital Era: Technological Challenges and New Strategies for Europe* (Springer, 2007).

<sup>13</sup> Iosifidis.

televise melibatkan banyak peralatan dan tenaga manusia.<sup>14</sup> Dengan teknologi digital, produksi menjadi lebih efisien. Kamera digital, perangkat lunak pengeditan, dan teknologi streaming memungkinkan sutradara untuk melihat hasil langsung dari apa yang mereka tangkap, memotong waktu pengeditan, dan mengevaluasi ulang adegan jika diperlukan. Hal ini mengurangi waktu produksi dan biaya secara keseluruhan.

Teknologi digital memungkinkan sutradara untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang sebelumnya sulit dicapai. Efek khusus, animasi, dan manipulasi visual lainnya dapat diintegrasikan ke dalam produksi dengan lebih mudah. Sutradara memiliki kendali lebih besar atas tampilan visual dan estetika keseluruhan produksi. Sutradara sekarang dapat bekerja dengan tim yang terletak di lokasi yang berbeda secara efektif. Teknologi digital memungkinkan komunikasi real-time melalui video konferensi, berbagi materi produksi secara online, dan kolaborasi dalam waktu nyata. Ini menghilangkan batasan geografis dan memungkinkan kerja sama lintas batas dengan ahli dan kru di seluruh dunia.<sup>15</sup> Teknologi digital memungkinkan produksi televisi yang lebih interaktif. Sutradara dapat mengintegrasikan elemen interaktif, seperti jajak pendapat langsung atau panggilan telepon dengan penonton, yang memungkinkan pengalaman yang lebih personal dan engas. Selain itu, konten tambahan seperti cuplikan di balik layar atau konten tambahan online dapat menambah dimensi baru pada produksi. Meskipun teknologi digital membawa banyak manfaat, sutradara juga dihadapkan pada tantangan baru. Sutradara harus memahami dan menguasai perangkat lunak pengeditan, efek visual, dan teknologi terkait lainnya. Ini memerlukan pembelajaran konstan dan adaptasi terhadap

---

<sup>14</sup> Rizki Briandana and Mohammad Irfan, "Broadcasting Management: The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era," *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)* 4, no. 6 (2019).

<sup>15</sup> Anggi Arifudin Setiadi, Subhan Afifi, and Basuki Agus Suparno, "Adaptation of Multi-Platform Broadcasting Management in the Disruption Era: A Case Study of Private Television in Indonesia," *AJMC (Asian Journal of Media and Communication)* 5, no. 2 (2021).

perkembangan teknologi yang cepat. Teknologi digital telah merubah cara cerita diceritakan dan dihadirkan kepada penonton. Format non-linear, konten transmedia, dan penggunaan media sosial sebagai bagian dari produksi semuanya merupakan aspek yang harus dipertimbangkan oleh sutradara. Ini berdampak pada cara penonton terlibat dengan cerita dan berinteraksi dengan konten.

Para peneliti menemukan bahwa sutradara saat ini harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek bisnis produksi, termasuk manajemen anggaran, perencanaan strategis, dan analisis pasar. Hal ini menggambarkan bagaimana sutradara dalam industri televisi Indonesia kini menjadi aktor penting dalam mencapai tujuan bisnis sambil menjaga kualitas konten.<sup>16</sup> Mengamati pergeseran peran sutradara dalam produksi program televisi yang semakin terintegrasi. Sutradara tidak lagi hanya mengarahkan adegan, tetapi juga terlibat dalam aspek teknis, manajerial, dan kreatif yang lebih luas. Ini berarti sutradara harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi produksi, distribusi multiplatform, serta dinamika pasar.

Dalam buku "Media, Culture and Society in Indonesia" karya David Hill dan Krishna Sen<sup>17</sup>, dijelaskan bagaimana transformasi industri media di Indonesia memengaruhi peran sutradara dalam produksi program televisi. Terutama dengan munculnya platform digital, sutradara dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan konten yang lebih inovatif dan interaktif guna memenuhi kebutuhan audiens yang semakin beragam. Kajian literatur menunjukkan bahwa perubahan dalam industri televisi di Indonesia telah mempengaruhi peran sutradara dalam manajemen produksi program. Sutradara kini tidak hanya terlibat dalam aspek kreatif, tetapi juga dalam pengambilan keputusan bisnis, manajemen produksi terintegrasi, dan adaptasi teknologi. Transformasi ini mencerminkan dinamika industri televisi yang terus bergerak menuju

---

<sup>16</sup> Gerald Carol Pangemanan, "Producer Performance Evaluation of Television Program at PT. Pacific Television Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2014).

<sup>17</sup> Krishna Sen and David T Hill, *Media, Culture, and Politics in Indonesia* (Equinox Publishing, 2007).

era digital dan menuntut adaptasi dari para praktisi untuk tetap relevan di tengah perubahan tersebut.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatannya dengan studi kasus. Di penelitian ini memaparkan tentang proses reposisi sutradara dalam manajemen produksi program televisi di MNC TV. Menurut Yin, menggunakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik yang holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan seseorang, proses organisasi dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan antarpribadi. Yin menambahkan, studi kasus itu tepat untuk pertanyaan sebuah penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*. Sedangkan, tujuan dari studi kasus untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang umum. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, teknik pengambilan *key informan* dengan tujuan jelas dan secara sengaja sesuai dengan ketentuan *informan* yang dibutuhkan. Kriteria *informan* yang dipilih dalam kegiatan ini adalah produser di MNC TV, kemudian pimpinan di MNC TV serta *crew* televisi lainnya. Data primer pada penelitian ini adalah informasi yang diterima dari wawancara mendalam berupa kata-kata yang diucapkan. Kemudian, tindakan yang dilakukan oleh pengelola MNCTV serta narasumber lain yang mendukung. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh untuk mendukung penelitian. Data itu berupa observasi pengamatan, literatur, dokumentasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung data primer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Reposisi Sutradara Program Televisi Di Mnctv**

Salah satu *crew program director* MNCTV menjelaskan bahwa alur produksi berita di MNCTV dimulai dari tim *gathering* yang melakukan peliputan dilapangan kemudian dikemas oleh tim pascaproduksi dan disiarkan oleh tim support di studio siaran. Setiap tim tentunya memiliki



## A. Widodo, A.A Moebin, M. Rudi: *Reposisi Peran ....*

tanggung jawab masing masing dalam menjalankan tugasnya. Yaitu reporter bertugas mengambil data dan menuliskan berita, kameramen bertugas merekam gambar di lapangan, editor/penyunting gambar bertugas mengemas gambar dan narasi, kemudian tim studio terdiri dari penyiar, sutradara/ *program director*, audioman, kameramen studio, switther, design grafis, lightingman, dan teknik bekerja sama untuk menyiarkan langsung/tidak langsung dari hasil liputan yang sudah dikemas tadi. *program director* memiliki peran penting pada saat saiaran berlangsung. Tugas seorang *program director* adalah memimpin jalannya siaran berita di studio yang disiarkan langsung maupun tidak langsung. Selain itu *program director* juga dituntut harus mampu mengendalikan emosi penyiar saat membawakan informasi tertentu, sehingga mampu memberikan tontonan yang berkualitas untuk penonton.

MNCTV memiliki 4 crew *program director* yang menjalankan tugas siaran langsung program berita dengan sistem kerja *shift*. Dan setiap shift dijalankan oleh 2 crew *program director* yang dibantu crew lain yaitu audioman, kameramen, design grafis, playlist, switther dan technical director. Sedangkan tugas dari *program director* sendiri selain memimpin jalanya program siaran langsung. Sebelum memasuki tahap produksi, tentunya pimpinan divisi berita dan produser berita di MNCTV melakukan perencanaan produksi yang disebut praproduksi. Pada tahapan ini pimpinan divisi berita dan semua crew yang terlibat membahas design program yang akan diproduksi, mulai dari *on air look* hingga *bugeting* produksi dalam tahap praproduksi *program director* tidak pernah ikut dalam rapat perencanaan, sehingga sering terjadi *misscommunication* pada saat produksi siaran langsung.

CWR salah satu *program director* MNCTV mengatakan bahwa selama ini tim *program director* belum pernah diajak diskusi dalam tahap praproduksi, padahal dalam tahap ini sangatlah penting seorang *program director* diajak duduk bersama untuk mengetahui rencana *on air look*. Menurutnya, pelaksaan produksi semua program baru secara live atau taping pasti nantinya akan melibatkan *program director* dalam menjalankan siarannya di studio. Selain itu, tim *program director* tentu akan lebih

mengetahui kebutuhan-kebutuhan siaran dalam studio, sehingga mereka bisa memberikan saran atau gagasan baru dalam siaran program, misalnya pemilihan host yang disesuaikan dengan jam tayang, costum host, acting, pergerakan kamera, dan lainnya.

*“Harusnya dilibatkan karena yang akan eksekusi dilapangan itu ya si sutradara itu, si direktor itu, program drektor itu, harusnya dilibatkan kedepanya harus dilibatkan supaya perencanaan itu dalam praproduksi itu, meeting itu maunya seperti apa dia tau, dia juga bisa sumbang saran misalnya berkaitan dengan kebutuhan kameranya, kebutuhan lensanya, kebutuhan bloking hostnya disesuaikan dengan apa, tata pencabayaan lighting itu, baiknya dilibatkan. Tapi selama ini enggak, hanya waktu eksekusi dilibatkan”. (wawancara dengan CWR program director MNCTV.)*

Dengan tidak adanya komunikasi antara *program director* dan tim redaksi pada saat praproduksi, hal ini mengakibatkan sering terjadinya miss komunikasi dan miss kreasi. Sehingga sering terjadi perdebatan di awal program baru antara *program director* dan produser program. CWR mengatakan seorang *program director* tidak akan bisa melaksanakan siaran programnya jika perencanaan programnya mereka tidak dilibatkan.

*“Sering terjadi mis komunikasi atau mis kreasi itu karena apa? Seorang program director, ketika Ia pegang programnya dia akan melayanai dari redaksi, maunya seperti apa. Sehingga nanti akan direalisasikan/dipresentasikan lewat tayangan. Cuma karena tidak ada komunikasi di awal dalam proses pra produksi itu tadi sehingga tidak tau apa yang harus direalisasikan, yang mau di service apanya ini?” (wawancara dengan CWR PD MNCTV).*

Menurutnya, lanjut CWR bahwa banyak program-program baru seperti Lintas Inews malam, Lintas Inews siang dan lainnya itu semua berawal dari debat dengan PD di *control room*.

*“Kita mau kerjakan apa?kita mau sajikan apa?si sutradara mau mengelola tiga atau empat kameranya dan sutradara mempunyai satu host atau satu anchor menyebutnya kita enggak ngerti, kita mau apain? taunya informasinya adalah on air looknya kita bikin baru, tampilanya bikin baru, barunya seperti apa? Ujung-ujungnya, baiknya seperti apa ya?”.*

## A. Widodo, A.A Moebin, M. Rudi: *Reposisi Peran ....*

Melihat kondisi yang demikian PD memutuskan untuk membuat tampilan baru secara emergency. CWR mengatakan, hanya dengan waktu kurang dari 2 jam tampilan baru bisa direalisasikan dalam siaran.

*"Sebetulnya ketika sudah masuk dalam studio itu sudah eksekusi, dan tidak boleh ada perdebatan. Karena sudah sesuai dengan proses perencanaan, story boardnya atau story linenya seperti apa? dideskripsikan seperti apa? ntar realisasinya setelah masuk studio dan control room, dijalankan dan dipimpin oleh seorang program director sesuai perencanaan awal, kesepakatan awal. Itu yang sering tidak terjadi"* (wawancara dengan CWR PD MNCTV).

Sehingga program-program itu tampilannya tidak matang, lanjut CWR. Dia berharap, untuk kedepan semua tim lebih baik menjalankan SOP dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja media televisi. Berdasarkan informasi dari RHD salah satu pimpinan di MNCTV, mengatakan bahwa memang dari awal *program director* tidak pernah dilibatkan dalam merancang program, hal ini dikarenakan kemampuan *program director* di MNCTV hanya standar saja, mereka hanya operator dan bukan sutradara dalam arti yang sebenarnya.

*"Jadi ketika akan mengajak PD terlibat dalam on air look tidak akan berjalan dengan baik. Jadi yang merancang pertama adalah design grafis"* lanjut RHD. Menurutnya, *designer grafis* selain merancang venue, dia juga menentukan titik kamera beserta komposisinya.

RHD pun menjelaskan bahwa sebagian besar pendidikan PD di MNCTV hanya lulusan SMA, karena ini peninggalan lama (rekrutment karyawan TPI tahun 1990an). Adapun yang lulusan S1, itu juga bukan dari jurusan penyutradaraan.

*"Kayak career path, menjadi PD itu sebelumnya jadi kameramen, menjadi PD itu sebelumnya menjadi TS, menjadi PD itu sebelumnya mungkin dia playlist, jadi bukan dari awal dia menyutradarai sebuah program"* jelas RHD.

Jadi *program director* akan dilibatkan menjadi sutradara ketika redaksi sedang mengadakan siaran outdoor (live di luar studio), dan dari siaran outdoor itulah pimpinan bisa menilai kemampuan *program director*. Namun demikian, perusahaan juga tidak memberikan pelatihan khusus kepada PD untuk menambah skill yang selama ini dianggap masih biasa

saja/standar. Menanggapi perubahan design menjelang on air, RHD pun menjelaskan sangat wajar jika ada perubahan, karena bisa saja terjadi saat dipreview ternyata hasilnya kurang bagus. Meski demikian, perubahan ini hanya kecil saja dan tidak signifikan, jadi tidak merubah secara keseluruhan.

Permintaan perubahan ini pun, biasanya disampaikan oleh produser program kepada PD. Hal ini terjadi karena, saat perencanaan awal on air look, produser dan executive produserpun tidak diajak rapat. Karena menurut RHD produser di MNCTV juga tidak memiliki basic grand design program, produser hanya mengedit naskah saja. Jadi untuk membuat on air look program baru, biasanya pemred langsung memberikan perintah kepada designer grafis untuk membuat on air look barunya. Hal ini bisa jadi untuk mempercepat pekerjaan designer grafis agar tidak terlalu banyak koordinasi, sehingga hasil on air look baru segera teralisasi.

Peran produser hanya sebatas teman ngobrol saja, sedikit memberi masukan tentang warna atau yang lainnya. Menurut tim designer grafis BGP, mengatakan bahwa dalam mendesign on air look tim designer grafis mencari referensi dari TV eropa, kemudian mereka mendesign ulang sesuai dengan kebutuhan program, mulai dari warna, angle kamera, tata cahaya dan lain lain. Setelah design on air look sudah jadi, tim design grafis mempresentasikan dengan tim programing. Karena tim programing yang mengerti kebutuhan penonton.

### **Transformasi Peran Sutradara di Indonesia**

Transformasi dalam peran sutradara dalam industri produksi program televisi di Indonesia telah membawa dampak yang signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar, sutradara kini tidak hanya berfokus pada aspek artistik dan kreatif, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis, manajemen produksi terintegrasi, serta adaptasi terhadap perkembangan digital. Dalam diskusi ini, akan dibahas lebih lanjut tentang implikasi dari reposisi sutradara dalam manajemen produksi program televisi di Indonesia.

Dampak Positif dalam Kualitas Konten. Reposisi sutradara sebagai pengambil keputusan bisnis dan manajer produksi telah memberikan dampak positif pada kualitas konten.<sup>18</sup> Termasuk televisi di Indonesia. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tren pasar dan preferensi penonton, sutradara dapat lebih efektif dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik. Aspek kreatif dan teknis menjadi lebih terintegrasi, menghasilkan produksi program televisi yang lebih halus dan terstruktur. Inovasi Konten dan Pengalaman Interaktif. Dengan pergeseran ini, sutradara telah mampu menciptakan konten yang lebih inovatif dan beragam.<sup>19</sup> Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi terbaru dalam produksi program televisi memungkinkan eksperimen dengan gaya naratif yang berbeda, efek visual yang lebih canggih, dan pengalaman interaktif bagi penonton. Sebagai contoh, acara realitas interaktif dan program berbasis platform digital semakin populer, membuka peluang baru bagi eksplorasi kreatif.

Peningkatan Efisiensi Produksi dan Penghematan Biaya. Keterlibatan sutradara dalam manajemen produksi juga memiliki dampak positif pada efisiensi dan penghematan biaya. Sutradara yang terlibat dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan sumber daya memiliki wawasan yang lebih baik tentang bagaimana mengalokasikan dana secara efektif. Ini dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas selama proses produksi. Tantangan dan Kendala. Meskipun reposisi sutradara memiliki banyak manfaat, juga terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Beberapa sutradara mungkin menghadapi kesulitan dalam menggabungkan peran kreatif dan manajerial yang semakin kompleks. Terdapat juga risiko kehilangan fokus pada aspek artistik akibat tuntutan bisnis yang lebih besar. Dengan demikian, penting bagi para sutradara untuk mengembangkan keseimbangan yang tepat antara kedua dimensi ini. Peran Pendidikan dan

---

<sup>18</sup> Sunka Simon, *German Crime Dramas from Network Television to Netflix* (Bloomsbury Publishing USA, 2022).

<sup>19</sup> Lindiwe Dovey, *Entertaining Africans: Creative Innovation in the (Internet) Television Space* (Springer, 2021).

Pelatihan. Perubahan peran sutradara juga mendorong perlunya pendidikan dan pelatihan yang ditingkatkan. Sutradara perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek teknis, manajemen, dan kreatif. Institusi pendidikan dan pelatihan dapat berkontribusi dalam membekali para sutradara dengan keterampilan yang relevan guna menghadapi tuntutan industri yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Reposisi sutradara dalam manajemen produksi program televisi di Indonesia mencerminkan respons adaptif industri terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Transformasi ini telah membawa dampak positif dalam hal kualitas konten, inovasi, efisiensi produksi, dan penghematan biaya. Meskipun tantangan muncul dalam menyelaraskan peran kreatif dan manajerial, kesempatan untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan ini melalui pendidikan dan pelatihan mendorong perkembangan yang berkelanjutan dalam industri televisi Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Putri. "Peran Asisten Produser Dalam Proses Produksi News Bulletin Program Lintas INews Pagi Akhir Pekan Di MNCTV," 2020.
- Briandana, Rizki, and Mohammad Irfan. "Broadcasting Management: The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era." *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)* 4, no. 6 (2019).
- Dennis, Fitriyan G. *Bekerja Sebagai Sutradara*. PT PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU, 2008.
- Dewi, Isyana Tungga. "Strategi Programming Mncvtv Dalam Mempertahankan Program Dakwah," 2014.
- Dovey, Lindiwe. *Entertaining Africans: Creative Innovation in the (Internet) Television Space*. Springer, 2021.
- Haqqu, Rizca. "Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 1 (2020): 15–20.
- Iosifidis, Petros. *Public Television in the Digital Era: Technological Challenges and New Strategies for Europe*. Springer, 2007.
- Muhaimin, Hendro. "Pengaruh Televisi Terhadap Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat Jawa (Tinjauan Etika Nilai Max Scheler)." *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 79–102.
- Pangemanan, Gerald Carol. "Producer Performance Evaluation of Television Program at PT. Pacific Television Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2014).
- Pertiwi, Archi Dharmas. "Peran Production Assistant Dalam Program Rumah Mama Amy Di MNCTV," 2017.
- Safitri, Anggi Aldila. "Migrasi Televisi Ke Youtube Sebagai Perkembangan Media Teknologi Komunikasi." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS* 3, no. 2 (2021): 287–93.
- Sen, Krishna, and David T Hill. *Media, Culture, and Politics in Indonesia*. Equinox Publishing, 2007.

**[164] ж Jurnal Dinamika Penelitian  
Media Komunikasi Sosial Keagamaan**

- Setiadi, Anggi Arifudin, Subhan Afifi, and Basuki Agus Suparno. "Adaptation of Multi-Platform Broadcasting Management in the Disruption Era: A Case Study of Private Television in Indonesia." *AJMC (Asian Journal of Media and Communication)* 5, no. 2 (2021).
- Simon, Sunka. *German Crime Dramas from Network Television to Netflix*. Bloomsbury Publishing USA, 2022.
- Sulasiah, Siti Dewi. "Peran Produser Dalam Program Televisi Talkshow 'Chitchat!'" Polimedia, 2022.